

---

## Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengarusutamaan Gender di Kabupaten Tana Tidung Kalimantan Utara

Daud Nawir<sup>1</sup>, Nur Indah Noviyanti<sup>2</sup>, Widyastuti Cahyaningrum<sup>3</sup>, Gusriani<sup>4</sup>

Universitas Borneo Tarakan

Email : nurindah@borneo.ac.id

---

### Article History:

Received: 12 Januari 2023

Revised: 17 Januari 2023

Accepted: 17 Januari 2023

**Keywords:** Pemberdayaan, Perempuan, Pengarusutamaan, Gender

**Abstract:** Pemberdayaan merupakan proses sosial dengan instrumen yang digunakan pemerintah melakukan perubahan ekonomi, sosial, maupun budaya pada masyarakat. program pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan ataupun dampak yang diinginkan untuk memenuhi kepentingan atau kebutuhan publik (masyarakat). Salah satu dampak ketidakadilan sistem ekonomi dan sistem politik adalah semakin meluasnya keberadaan kelompok masyarakat yang termarjinalkan, termasuk perempuan didalamnya. . Pemberdayaan masyarakat (perempuan) merupakan upaya mempersiapkan masyarakat (perempuan) seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Oleh karena itu pemberdayaan perempuan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan derajat pada seseorang agar mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Metode yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah ini yaitu pendidikan Masyarakat, yaitu penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran terkait strategi pemberdayaan perempuan melalui pengarusutamaan gender di Kabupaten Tana Tidung. Pengabdian ini dimulai dengan tahapan observasi profil Kab. Tana Tidung , selanjutnya menyiapkan materi pendidikan kepada masyarakat dan yang ketiga menyampaikan pendidikan kesehatan dengan judul Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengarusutamaan Gender Di Kabupaten Tana Tidung.

---

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan memiliki arti memberikan kekuasaan /mendelegasikan ototirtas kepada orang lain. selain itu pemberdayaan juga dimaknai sabagai upaya memberi kemampuan atau keberdayaan kepada pihak lain. Dalam proses pemberdayaan terjadi proses membangun kemampuan, keterampilan, dan kreativitas pada diri masyarakat. Dengan kata lain, konsep pemberdayaan lebih mengacu pada proses sosial selama program berlangsung, bukan hasil namun dari pada produksi pemberdayaan. Proses ini menghasilkan program-program pemberdayaan masyarakat yang dapat dikategorikan sebagai kebijakan publik. Dalam konteks ini sebuah kebijakan atau program pada hakikatnya adalah sebuah instrumen yang digunakan pemerintah melakukan perubahan ekonomi, sosial, maupun budaya pada masyarakat. Dengan demikian, program pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan ataupun dampak yang diinginkan untuk memenuhi kepentingan atau kebutuhan publik (masyarakat). Salah satu dampak ketidakadilan sistem ekonomi dan sistem politik adalah semakin meluasnya keberadaan kelompok masyarakat yang termarjinalkan, termasuk perempuan didalamnya. Perempuan semakin termarjinalkan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satu bentuknya adalah terpinggirnya peran perempuan untuk terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan politik yang berhubungan dengan kebijakan public (Rosfiantika, 2018). Pemberdayaan masyarakat (perempuan) merupakan upaya mempersiapkan masyarakat (perempuan) seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Oleh karena itu pemberdayaan perempuan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan derajat pada seseorang agar mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan adalah upaya memampukan dan memandirikan masyarakat (perempuan). Dalam upaya itu, strategi pembangunan harus menyadari bahwa ada masalah struktural dalam perekonomian dan dalam tatanan sosial yang memisahkan lapisan masyarakat maju yang berada di sektor modern dari lapisan masyarakat tertinggal yang berada di sektor tradisional. Strategi pemberdayaan juga harus memuat agenda yang konkret untuk memberdayakan sektor ekonomi lapisan masyarakat yang masih tertinggal dan hidup di luar arus kehidupan modern. Dalam kerangka itu, pemberdayaan tersebut harus dilakukan melalui tiga tahap: pertama, penciptaan iklim kondusif yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*); kedua, penguatan potensi dan daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*); ketiga, pemberdayaan yang dijalankan dengan memberikan perlindungan dan pendampingan (*protecting*) (Nur Hafida 2019).

## METODE

Metode yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah ini yaitu pendidikan Masyarakat, yaitu penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran terkait strategi pemberdayaan perempuan melalui pengarusutamaan gender di Kabupaten Tana Tidung. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Tana Tidung di mulai dengan:

- Observasi pertama kali dilakukan pada awal bulan November, melakukan komunikasi dengan Bappeda, Dinas Pemberdayann Masyarakat Desa, Dinas Kesehatan, PKK dan juga dengan masyarakat di Kabupaten Tana Tidung.
- Persiapan materi terkait profil Kabupaten Tana Tidung dan Juga materi terkait pemberdayaan perempuan di Kabupaten Tana Tidung.

- c. Pelaksanaan penyuluhan/pendidikan kepada masyarakat sebagai sebuah metode pada pengabdian masyarakat di Kabupaten Tana Tidung. Terdapat 40 orang yang hadir dari berbagai perwakilan instansi pemerintah yaitu : Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Bappeda, Dinas Kesehatan, PKK, Disperindagkop dan masyarakat di Kabupaten Tana Tidung.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan media LCD, Laptop, power point dan flier. Kegiatan disampaikan secara langsung oleh narasumber dengan memberikan penjelasan terkait potensi perempuan dan strategi pemberdayaan perempuan di Kab. Tana Tidung.



**Gambar 1. Observasi dan audiensi dengan dinas terkait di Kab. Tana Tidung**



**Gambar 2. Persiapan materi profil Kab. Tana Tidung**



**Gambar 3. Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat tentang Pemberdayaan Perempuan**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan metode yang diusulkan. Berdasarkan evaluasi dari kegiatan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana baik dan sesuai dengan rencana, serta tujuan telah tercapai.

### 1. Observasi profil Kab. Tana Tidung

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh pengabdian yaitu : mengumpulkan profil Kab. Tana Tidung , selanjutnya mencari tau potensi perempuan yang ada di Kab. Tana Tidung. Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Tana Tidung menyebutkan bahwa populasi jumlah penduduk Kabupaten Tana Tidung yaitu 30.896 jiwa, dimana jumlah laki-laki 14.207 jiwa dan perempuan 12.835 jiwa yang tersebar di 5 kecamatan (*Dinas Sosial, pemberdayaan Masyarakat Desa 2020. Kabupaten Tana Tidung, 2020*). Melihat dari populasi perempuan di wilayah Kabupaten Tana Tidung maka perempuan merupakan salah satu investasi dan potensi yang besar untuk pembangunan di setiap wilayah/desa. Dari hasil pengumpulan data yang didapatkan bahwa keterlibatan perempuan baik dalam pemerintahan maupun sosial dan ekonomi masih cukup rendah. Hal ini terlihat dari hanya terdapat masing-masing 1 keterlibatan perempuan dalam pemerintahan/Lembaga desa. dari sektor UMKM perempuan masih mendominasi sebagai pelaku usaha namun masih dalam penggunaan skala tradisional. Pengukuran SDM melalui IPM pada perempuan di Kab. Tana Tidung masih dalam kategori rendah yaitu: 57,55% (BPS, 2020).

### 2. Persiapan materi

Persiapan materi dilakukan melalui kumpulan data dari dinas/Lembaga/masyarakat dan juga dari data yang di himpun oleh BPS, serta teori yang mendukung materi pemberdayaan perempuan. Pada materi ini menyajikan hak dan kewajiban serta hakikat perempuan dan laki-laki yang telah dijamin oleh negara pada UUD RI No. 6 tahun 2014 tentang desa. selain itu pengabdian juga memaparkan peran pemberdayaan perempuan dalam bidang kelembagaan desa, dalam bidang politik dan pemerintahan , ekonomi dan UMKM , dan bidang kesehatan.

### 3. Penyampaian Pendidikan Kepada Masyarakat Tentang Strategi Pemberdayaan Perempuan melalui Pengarusutamaan Gender di Kab. Tana Tidung.

Pemaparan materi strategi pemberdayaan perempuan di Kab. Tana Tidung dilaksanakan pada tanggal : 18 November 2022, Jam : 09.00- 11.00 Wita, di Aula Bappeda Kab. Tana Tidung. Kegiatan ini dihadiri oleh Dinas PMD, Dinas Perindagkop, Bappeda, Dinas Kesehatan, Kepala

desa Tideng Pale, dan Camat Sesayap serta masyarakat. Kegiatan ini di di bagi ke dalam tiga sesi yaitu sesi 1: pembukaan , sesi 2: Pemaparan , dan sesi 3 Diskusi.

## **KESIMPULAN**

Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah strategis memperispakan perempuan (masyarakat) agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Oleh karena itu pemberdayaan perempuan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan derajat pada seseorang agar mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan adalah upaya memampukan dan memandirikan masyarakat (perempuan). pemberdayaan bermakna ke luar sebagai suatu upaya untuk menggerakkan perubahan kebijakan-kebijakan yang selama ini nyata-nyata merugikan masyarakat. Pemberdayaan dalam segi ini bermakna sebagai *policy reform* yang berbasis pada upaya memperlebar ruang partisipasi rakyat.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Borneo Tarakan yang telah mendukung dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dan juga kepada Jurusan Kebidanan, Pemerintah Kabupaten Tana Tidung beserta seluruh masyarakat yang telah memberikan bantuan dan partisipasinya dalam mendukung kegiatan pengabdian masyarakat Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengarusutamaan Gender di Kabupaten Tana Tidung Kalimantan Utara.

## **DAFTAR REFERENSI**

- BPS. (2020). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung*. Tideng pale: BPS, Kabupaten Tana Tidung.
- Dinas Sosial, pemberdayaan Masyarakat Desa 2020. Kabupaten Tana Tidung*. (2020). Kabupaten Tana Tidung.
- Nur Hafida, S. H. (2019). Pemberdayaan Perempuan sebagai Bentuk Penguatan Strategi Pengarusutamaan Gender dalam Situasi Bencana di Kabupaten Klaten. *Jurnal SOLMA*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i1.3058>
- Rosfiantika, E. (2018). Perilaku Perempuan Pedesaan Dalam Mencari Dan Menemukan Informasi Mengenai Kesehatan Reproduksi. *Edulib*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/edulib.v2i2.10042>